

# AlliSyia Rupiah Balanced Fund

## November 2015



### BLOOMBERG: AZSRPBL:IJ

#### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

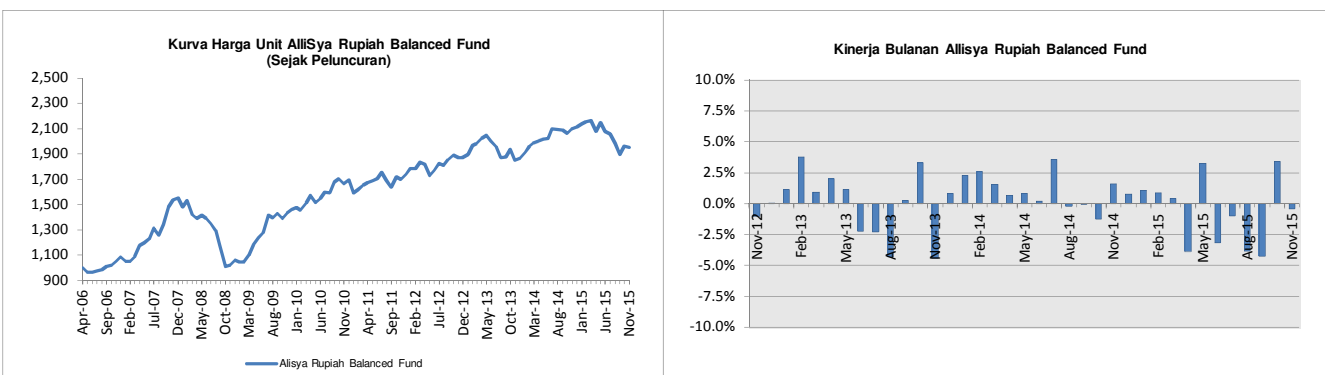
#### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dengan target 7.5%, dan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah syariah, obligasi korporasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah) dengan target 40%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah) dengan target 52.5%.

#### KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio		Rincian Portofolio	Kepemilikan Obligasi	Lima Besar Saham	
Periode 1 tahun terakhir	-6.94%	Saham	53.34% PROJECT BASED SUKUK 001	3.85% TELEKOMUNIKASI	9.60%
Bulan Tertinggi	10.95% Jul-09	Obligasi Negara	8.67% SUKUK RETAIL 005	1.84% UNILEVER INDONESIA	8.95%
Bulan Terendah	-14.39% Oct-08	Obligasi BUMN	0.63% PROJECT BASED SUKUK 002	1.48% ASTRA INTERNATIONAL	7.99%
		Reksadana Pendapatan Tetap	3.14% PROJECT BASED SUKUK 004	0.78% INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR	2.52%
		Kas/Deposito Syariah	34.22% SUKUK NEGARA IFR006	0.73% PERUSAHAAN GAS NEGARA	2.49%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSyia Rupiah Balanced Fund	-0.42%	-1.39%	-9.12%	-6.94%	4.26%	-7.68%	95.22%



#### INFORMASI LAIN

**Total Dana (Milyar IDR)** : IDR 460.34  
**Kategori Investasi** : Investor Moderat  
**Tanggal Peluncuran** : 25 April 2006  
**Mata Uang** : Indonesia IDR  
**Dikelola oleh** : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

**Metode Valuasi** : Harian  
**Harga per unit** : *Beli*  
**(Per 30 Nov 2015)** : IDR 1,854.59 *Jual*  
**Rentang Harga Jual-Beli** : 5.00%  
**Biaya Manajemen** : 2.00% p.a

#### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan November 2015 pada level bulanan 0.21% (dibandingkan konsensus +0.17%, -0.08% di bulan Oktober 2015) yang dikarenakan oleh penurunan harga bahan makanan. Secara tahunan, inflasi pada level 4.89% (dibandingkan konsensus 4.85%, 6.25% di bulan Oktober 2015). Inflasi inti berada di 4.77%, menurun dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 4.91%, 5.02% di bulan Oktober 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 November 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas pinjaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Namun menurunkan cadangan minimum sebesar 50bps efektif Desember 2015. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.47% menjadi 13,840 di akhir bulan November 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 14,639. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Oktober 2015, yakni sebesar +1.01 miliar Dollar AS (surplus +1.39 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.38 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -20.98% dengan penurunan terbesar pada ekspor minyak hewan/nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -27.81%. Cadangan devisa menurun -0.47 miliar Dollar AS dari 100.71 miliar Dollar AS di bulan Oktober 2015 menjadi 100.24 miliar Dollar AS di bulan November 2015.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun di akhir bulan November 2015 yang dilatarbelakangi oleh arus masuk asing. Sentiment positif datang muncul dari meningkatnya pasar saham regional dan pengumuman paket stimulus ke enam di minggu pertama. Keputusan BI untuk menurunkan cadangan minimum juga menjadi latar belakang dari pembelian asing. Sentiment negatif datang dari kuatnya hasil NFP AS yang meningkatkan kemungkinan kenaikan suku bunga *the fed* dan serangan di Paris. Paket stimulus jilid 6 mencakup insentif fiskal untuk zona ekonomi khusus dan memungkinkan perusahaan air minum kemas untuk melanjutkan kegiatan usaha meskipun putusan Mahkamah Konstitusi di awal tahun yang melarang monopoli swasta pada sumber daya air nasional. Pertumbuhan tenaga kerja AS dalam bulan Oktober merupakan yang terbaik selama tahun 2015. *Non-farm payrolls* meningkat secara musiman sebesar 271,000 (estimasi pasar 185,000) penambahan revisi sebesar 12,000 pekerjaan dua bulan terakhir yang membawa rata-rata tiga bulan sampai oktober sebesar 187,000. Pemerintah berhasil melakukan *private placement* pada SPN 3 bulan yang tidak dapat diperdagangkan dengan jumlah yang besar 10.168trn pada 6.75%. Kemenkeu juga menerbitkan SPN 9 bulan yang tidak dapat diperdagangkan melalui *private placement* yang dimana telah memberikan sentiment positif ke pasar. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 19.75 triliun Rupiah di bulan November 2015 (bulanan +3.74%), yakni dari 528.76 triliun Rupiah di tanggal 30 Oktober 2015 menjadi 548.52 triliun Rupiah di tanggal 30 November 2015, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.15% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.10% di bulan sebelumnya). *Yield* di bulan November untuk 5 tahun turun -27bps menjadi 8.50% (8.77% Oktober 2015), 10 tahun turun -25bps menjadi 8.62% (8.87% Oktober 2015), 15 tahun turun -37bps menjadi 8.75% (9.12% Oktober 2015), dan 20 tahun turun -36bps menjadi 8.81% (9.17% Oktober 2015).

Indeks JAKISL (indeks berbasis syariah) ditutup lebih rendah di bulan November sebesar 579.80, turun sebesar -1.07% MoM. Saham berkapitalisasi besar seperti PGAS, UNTR, INCO, INDF, dan AALI berkontribusi terhadap kerugian bulanan yang menurun sebesar +11.50%, -9.94%, -26.40%, dan -14.82% MoM. Pasar Saham mengalami koreksi kecil di bulan November setelah naik signifikan pada 2 bulan sebelumnya. Membangkanya arus transaksi dari domestik dan asing membuat IHSG dan mata uang rupiah cukup stabil. Secara fundamental, ekspektasi pelemahan laba bersih tahun 2015 sudah diantisipasi oleh pelaku pasar dan berharap terjadi pemulihan menuju tahun 2016. Pelemahan laba bersih diantisipasi sudah mencapai titik terendahnya di tahun 2015. Dari sisi makro, pertumbuhan 3Q PDB yang stabil menambah tingkat kepercayaan pasar lebih lanjut. Selain itu, angka 3Q CAD turun 1/4 dari titik puncaknya menjadi -2% dari PDB bersamaan dengan penurunan inflasi November menuju level 4%. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi BI untuk menurunkan suku bunga di 1Q16 dan karenanya akan memberikan dorongan terhadap perekonomian domestik. Belanja infrastruktur harus terus dipercepat di tahun 2016 karena pemerintah telah menyelesaikan masalah teknis selama beberapa bulan terakhir di 2015. Pengeluaran pemerintah daerah juga diharapkan akan lebih efektif pada tahun 2016. Dari sisi sektor, Sektor Perkebunan mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -10.53% MoM. AALI (Astra Agro Lestari) dan LSIP (London Sumatera) menjadi penghambat utama, turun sebesar -14.82% dan -22.58% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Pertambangan yang mencatat penurunan sebesar -9.90% MoM, didorong oleh INCO (Vale Indonesia) dan ITMG (Indo Tambang) yang mengalami penurunan sebesar -26.40% dan -20.35% MoM. Di sisi lain, Sektor Industri Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +7.40% MoM. INTP (Indocement) dan CPIN (Charoen Pokphand) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +3.89% dan +26.60% MoM.

#### Disclaimer:

AlliSyia Rupiah Balanced Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menanggung patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.